

Bab II

Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Hotel Resort

Pengertian Hotel Resort adalah Salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan fasilitas jasa penginapan, makan, minum, serta jasa lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersial. (Direktorat Jenderal Pariwisata-Deparpostel).

Beberapa pertimbangan dalam perancangan suatu tempat rekreasi. (Christiansen, 1985):

1. Pelaku dan aktivitas yang akan berlangsung
2. Potensi fisik (potensi alam, aktivitas, fasilitas serta utilitasnya).
3. Sumber daya manusia dalam segi operasional dalam bidang pelayanan, pemeliharaan, pengawasan).
4. Faktor penunjang (keselamatan, kesehatan, tanda bahaya).

Hotel resort ini memang diperuntukkan sebagai tempat singgah sementara yang dilengkapi dengan fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung, misalnya sarana rekreatif yang menyenangkan seperti pasar wisata, out bond, fasilitas spa, dan lain sebagainya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan dibutuhkannya tempat istirahat, diantaranya adalah:

1. faktor manusia : kelelahan, kejenuhan, stress, berkumpul bersama keluarga.
2. faktor lokasi : lokasi yang menarik, diusahakan tidak terlalu jauh dari jalan utama sehingga pengunjung / wisatawan tidak bersusah payah mencapai lokasi yang ada.
3. Tempat yang menarik : tempat istirahat harus mempunyai tempilan yang menarik sehingga bisa menarik pengunjung, setidaknya berbeda dengan tempat lain (bangunan sekitar) sehingga orang yang melihat akan langsung tertarik.
4. Cepat : dalam hal ini yang dimaksud cepat adalah memenuhi

segala sesuatu yang dibutuhkan oleh tamu, usahakan agar mengutamakan yang dibutuhkan bukan yang diinginkan atau lebih tepatnya cepat, nyaman, dan ekonomis dalam memberikan servis pada tamu. (Radolph, F-H).

Dalam perancangan yang berkaitan dengan konsep selaras dengan alam harus ada interaksinya dengan perilaku manusianya. (Laurie, 1975).

1. Faktor fisik
Bentuk dan ukuran manusia tubuh manusia harus disesuaikan dengan dimensi dan proporsi ruangannya.
2. Faktor fisiologi
Menyangkut kondisi biologis manusia yang berhubungan dengan kenyamanan dan kesenangan
3. Faktor psikologi
 - interaksi antar individu
 - bebas dari rasa takut maupun gelisah
 - privasi
 - teritorial, kekuatan, prestise
 - keindahan dan kecantikan

Berdasarkan kegunaannya jenis hotel dapat dibedakan atas sebagai berikut (Sihite, 2000):

1. Commercial hotel
Hotel untuk orang yang sedang melakukan perjalanan bisnis. Hotel ini terletak di pusat-pusat kota besar.
2. Resort hotel
Hotel yang terletak di pantai atau di pegunungan dan di peruntukkan untuk orang yang sedang melakukan perjalanan rekreasi. Hotel resort berpengaruh pada bentuk fasilitasnya yang mengangkat aktivitas pengguna terhadap potensi alam lingkungan hotel, misalnya faktor keleluasaan uang untuk aktivitas rekreatif pada ruang terbuka.
3. Residential Hotel.
4. Motel.

Motel merupakan penginapan yang tidak jauh berbeda dengan fasilitas villa. Bagi setiap orang yang sedang melakukan perjalanan jauh dan dimana pun mereka membutuhkan untuk tinggal sesuai dengan batas waktu yang mereka inginkan.

Klasifikasi Hotel

Hotel dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Sihite, 2000)

1. Sesuai dengan jumlah kamar
 - hotel kecil memiliki kurang dari 25 kamar
 - hotel menengah memiliki antara 25-100 kamar
 - hotel sedang memiliki lebih dari 300 kamar
2. Sesuai dengan bintang masing-masing
 - Bintang satu (*) : hotel murah (hotel melati)
 - Bintang dua (**) : hotel ekonomi
 - Bintang empat (****) : hotel kelas 1
 - Bintang lima (*****): hotel mewah

Jenis Ruang Hotel

- Gues Room, fungsinya

Sebagai tempat tinggal para pengunjung/tamu hotel dan merupakan fasilitas utama dari hotel. Perlengkapan kamar antara lain : wardrobe, wardrobe lamp, luggage bench/rack, writing desk, writing chair, coffe table, safety deposit box dan refrigerator.

- Lobby dan lounge, fungsinya
 - sebagai tempat tunggu
 - tempat duduk
 - ruang perantara
- Front desk, fungsinya
 - sebagi tempat informasi
 - tempat penerima tamu
 - pembayaran dan penitipan barang
- Restoran utama

- Banquet hall, fungsinya
Sebagai tempat untuk mengadakan pertunjukan seni dan musik dan pertemuan.
- Swimming pool
- Ruang pengelola

Sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata No. Kep 06/K/VI/97 tanggal 13 Juni 1997, usaha jasa manajemen hotel jaringan internasional adalah usaha jasa manajemen hotel yang kedudukan badan hukum usahanya berada di luar Indonesia serta akan dan sedang menjalankan usaha di Indonesia yang menghasilkan jasa dengan tujuan mencari keuntungan.

- 1) Kegiatan usaha jasa manajemen hotel jaringan internasional meliputi:
 - a) Jasa Konsultasi;
 - b) Jasa Waralaba (*franchise*);
 - c) Jasa Pengelolaan.
- 2) Bagi usaha jasa manajemen hotel jaringan internasional yang menjalankan usaha pengelolaan hotel di Indonesia, apabila bidang dan jenis pekerjaan yang tersedia dalam mengelola hotel belum atau tidak sepenuhnya dapat diisi oleh tenaga kerja Warga Negara Indonesia, maka dapat menggunakan Tenaga Kerja Warga Negara Asing (TKA) dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Bagi hotel bintang lima dan bintang lima tanda berlian, hanya boleh menggunakan sebanyak-banyaknya 3 orang TKA;
 - b) Bagi hotel bintang empat, hanya boleh menggunakan sebanyak-banyaknya 2 orang TKA;
 - c) Bagi hotel bintang tiga, hanya boleh menggunakan sebanyak-banyaknya 1 orang TKA;
 - d) Bagi hotel bintang dua, tidak dapat menggunakan TKA;
 - e) Bagi hotel bintang satu, tidak dapat menggunakan TKA.

Sesuai Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. 59/PW.002/MPPT-85 tanggal 23 Juli 1985, pengertian yang terkait dengan kawasan pariwisata adalah sebagai berikut:

- 1) Kawasan pariwisata adalah kawasan yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata;
- 2) Pembangunan kawasan pariwisata tidak mengurangi areal tanah pertanian dan dilakukan di atas tanah yang mempunyai fungsi utama untuk melindungi sumber daya alam warisan budaya;
- 3) Pengusaha kawasan pariwisata membantu pengurusan pariwisata yang diperlukan dalam rangka usaha di bidang pariwisata.

Sesuai Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. 70/PW.105/MPPT-85 tanggal 30 Agustus 1985 tentang Usaha Jasa Rekreasi dan Hiburan, usaha jasa rekreasi dan hiburan adalah setiap usaha komersial yang ruang lingkup kegiatannya dimaksudkan untuk memberikan kesegaran rohani dan jasmani.

Persyaratan Pokok Hotel Resort

Didalam perencanaan dan perancangan hotel resort pertimbangan lokasi dan jenis hotel adalah faktor utama yang membedakan hotel resort dengan jenis hotel lainnya. (Rutes 1985 : 31). Beberapa faktor yang menentukan hotel resort dan saling keterkaitan satu sama lain, yaitu:

a. Lokasi

keberadaan hotel resort yang berhubungan dengan faktor potensi kepariwisataan di sekitarnya, pencapaian ke hotel, sarana transportasi, lingkungan sekelilingnya dan kemungkinan gangguan suara dan lain sebagainya.

b. Fasilitas

sarana yang dimanfaatkan pengunjung meliputi kamar tidur, restaurant, bar, makan minum serta fasilitas rekreasi lainnya. Semua ini menyangkut kualitas dan fleksibilitas penggunaannya.

c. Pelayanan

membuat para tamu / pengunjung yang datang merasakan senang, nyaman, puas, pelayanan / servis selama tinggal di hotel harus diperhatikan. Pelayanan tidak hanya terbatas pada pesanan tamu tetapi juga segala sesuatu yang menyangkut fasilitas yang

diberikan kepada tamu. Pelayanan akan mempengaruhi image / kesan tamu terhadap hotel.

d. Image

penilaian baik dan buruknya suatu hotel yang dapat dinilai dari gaya bangunan dan bentuk, fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada tamunya.

e. Tarif

Bagi pengunjung hotel kepuasan dari keempat unsur di atas haruslah seimbang dengan harga yang harus dibayar. Kepuasan tidak hanya pada para tamu tetapi juga dari pihak manajemen hotel itu sendiri.

2.2 Cottage Sebagai Sarana Akomodasi

Karena kawasan wisata yang akan dikembangkan berada di daerah pegunungan, maka dipilihlah *cottage* sebagai sarana akomodasi dengan pertimbangan keadaan tapak yang tidak memungkinkan untuk didirikan suatu bangunan dengan skala besar, serta masih banyaknya tumbuhan yang ada sehingga pembangunan harus disesuaikan dengan kondisi alam lingkungan yang sudah ada yaitu dengan konsep bangunan terpisah.

a. Pengertian *Cottage*:

Beberapa pengertian *Cottage* sebagai salah satu sarana akomodasi adalah :

- *Cottage* adalah jenis akomodasi semacam villa dan dapat digunakan pada saat kapanpun
- Sebuah bentuk rumah kecil dekat danau, gunung, tempat pesiar dan sebagainya yang memiliki atau disewa sebagai rumah berlibur. (*The Unabridged Edition, The Random House Dictionary of The English Language*).
- Sejenis akomodasi yang berlokasi di sekitar pantai, danau atau pegunungan dengan bentuk bangunan yang terpisah, disewakan untuk keluarga serta dilengkapi dengan fasilitas rekreasi. (Dimiyati, 1992).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Cottage* adalah suatu jenis rumah peristirahatan, biasanya bertingkat satu dan terletak di pegunungan atau di tepi pantai dimana diantara bangunan satu dengan lainnya terpisah.

b. Karakteristik *Cottage*:

Karakteristik dari *Cottage* adalah sebagai berikut :

- Terletak di daerah rekreasi dengan potensi alam yang baik untuk dinikmati.
- Memiliki suasana ruang luar yang biasanya berbeda dengan kota terdiri dari urutan rumah yang terpisah satu sama lain.
- Dilengkapi fasilitas sederhana yaitu : Ruang tamu, ruang makan, dapur, ruang tidur, KM/WC serta tempat mobil, pengunjung diberi kebebasan dalam menikmati alam bebas.
- Dilengkapi dengan jasa-jasa tambahan (restoran, bar, dll) di lingkungan *Cottage*.

c. Syarat-syarat *Cottage*

Dari keputusan Menparpostel No. 14/ 4 / 11 / 1988 tentang pelaksanaan usaha dari penggolongan akomodasi dilihat dari kriteria klasifikasi akomodasi, maka *Cottage* mempunyai persyaratan sebagai berikut :

- Lokasi dan Lingkungan
Lokasi *Cottage* mudah dicapai kendaraan umum, pribadi roda empat langsung kearah *Cottage*. *Cottage* harus menghindari pencemaran yang diakibatkan gangguan luar yang berasal dari suara bising, bau tak sedap, debu, asap, serangga & binatang pengerat.
- Taman
Cottage harus mempunyai taman yang baik di luar maupun di dalam (ruang luar & ruang dalam).
- Parkir
Tersedia tempat parkir kendaraan untuk tamu *Cottage*, pengelola serta karyawan.
- Olah Raga & Rekreasi
Cottage harus menyediakan sarana olah raga dan rekreasi untuk tamu.

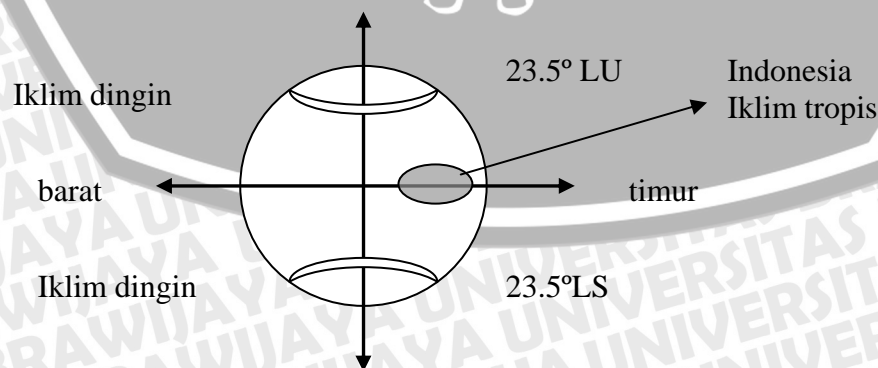
2.3 Pengertian iklim Tropis

Negara Indonesia termasuk beriklim tropis. Tropis berasal dari zaman Yunani kuno, dari kata “*tropikos*” yang berarti garis balik. Garis balik ini adalah garis lintang 23.50 LU dan 23.50 LS. Pembagian kondisi iklim dan geografisnya dapat dibagi dalam dua kategori:

1. Daerah tropis dan kering
Padang pasir, stepa, dan sarana kering.(Arab Utara, Meksiko dan sebagainya)
2. Daerah tropis dan lembab
Hutan tropis, daerah-daerah dengan angin musim dan savana lembab.

Iklim tropis panas lembab dapat digambarkan dengan hujan dan kelembaban yang tinggi serta suhu yang hampir selalu tinggi. Angin bertiup dengan arah yang berlawanan pada musim hujan dan musim kemarau dan itu merupakan Ciri utama iklim tropis sehingga konstruksi bangunan didaerah tropis mempunyai fungsi perlindungan terhadap pengaruh suhu panas yang berlebihan. Secara fisiologis, iklim mempengaruhi kenyamanan termal manusia (Grandjean, Etienne. Wohnphysiologie, Grundlagen gesunden Wohnens. Zurich: Artemis.n.d dikutip oleh: Stahel, Hans Peter. Baukunst & Gesundheit. Aarau: AT Verlag, 1990. halaman 83-84.). Suhu intim manusia adalah $\pm 37^{\circ}\text{C}$, pada otot dan di permukaan kulit manusia suhu menjadi lebih rendah, yaitu $30-35^{\circ}\text{C}$. pertukaran kalor manusia dengan lingkungannya tergantung dari suhu udara, suhu permukaan yang berada disekelilingnya, penyaluran panas oleh permukaan tersebut, kelembaban dan gerak udara (angin).

Aspek – aspek iklim sangat penting karena berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia dan penggunaan bangunan. Faktor – faktor ini antara lain adalah nilai menengah dan ekstrem serta fluktuasi dari temperatur (siang-malam), nilai kelembaban, kondisi atmosfer, jumlah serta intensitas hujan, gerakan udara, gejala – gejala khusus, seperti hujan badai, badai tropis, badai pasir, dan sebagainya.



Gambar 2.1 Pembagian iklim diIndonesia
Sumber: G. Lippmeier. (1997)

Ciri utama iklim tropis adalah temperatur tinggi dengan angka rata-rata tahunan tidak dibawah 20° C. karena itu konstruksi bangunan terutama mempunyai fungsi perlindungan terhadap pengaruh panas yang berlebihan. (G. Lippsmeier. (1997)).

Pada daerah pegunungan atau dataran tinggi pada umumnya memiliki temperatur sedang, tetapi radiasi sinar matahari lebih besar dibanding dengan dataran rendah. Malam bisa menjadi dingin pada musim dingin ; fluktuasi temperatur relatif besar. Ditinjau dari segi masalah umum dan masalah bangunan yang sering timbul pada daerah pegunungan adalah perlindungan lubang-lubang dan ruang terbuka terhadap radiasi matahari dan angin dingin. Malam yang dingin pada musim dingin kadang memerlukan pemanas. Sedangkan pengaturan letak bangunan relatif kompak ; arah sumbu panjang timur-barat dengan jendela besar pada sisi utara dan selatan, karena jendela pada fasade barat menerima radiasi terbesar pada temperatur udara tertinggi. Ruang terbuka dilindungi terhadap radiasi matahari pada musim panas, pada musim dingin radiasi matahari diinginkan.

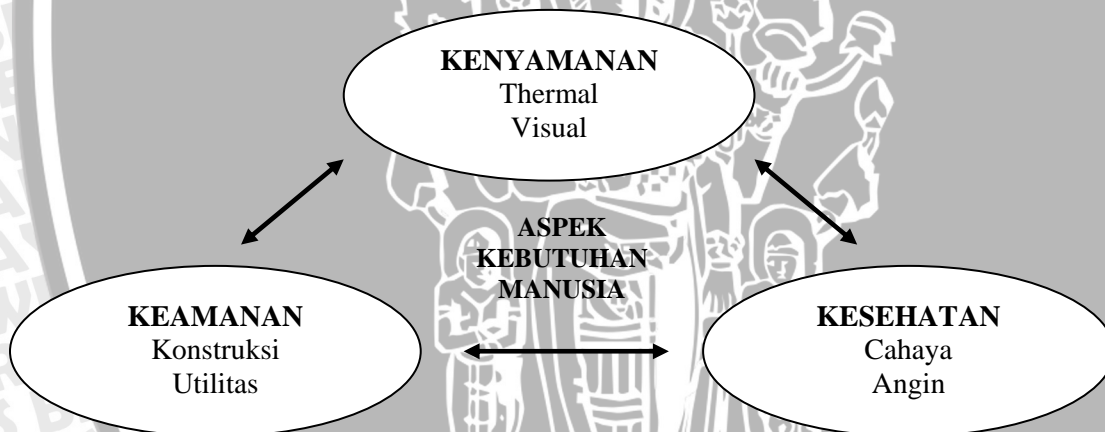
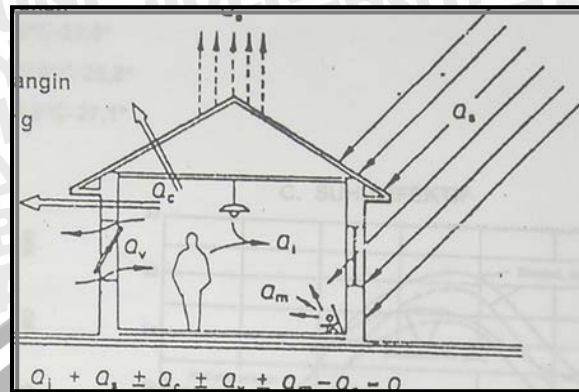


Diagram 2.1 Pertimbangan Kebutuhan Manusia.
Sumber : Jusub T.

Faktor yang mempengaruhi kenyamanan termal, yaitu :

- Suhu
- Suhu rata-rata (MRT)
- Kecepatan aliran udara
- Kelembaban relatif
- Aktifitas
- Tingkat pakaian



Gambar 2.2 pertukaran panas bangunan
Sumber : kuliah SLB II

Indikator kenyamanan termal:

Skala kenyamanan thermal di Indonesia

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kenyamanan thermal

- suhu rata-rata
- suhu pada kelembaban udara relatif
- pergerakan udara
- radiasi permukaan panas

Daerah kenyamanan thermal di Indonesia (Soegijanto)

- sejuk nyaman : 20,5° C- 22,8° C
- nyaman optimal : 22,8° C – 25,8° C
- hangat nyaman : 25,8° C – 27,1° C

Dari uraian diatas bahwa dari serangkaian penelitian menunjukkan batas kenyamanan didaerah katulistiwa berkisar antara temperatur 22,5° C – 29,5° dengan kelembaban udara relatif 20-50%. Menurut penelitian dari Houghton dan Yahlou (“Determining Lines of Equal Comfort”, transactions of Amerika society of Heating and Ventilating Engineers vol.29, 1923). Penyelesaian yang dicapai mencapai istilah “temperatur efektif”. Skala “tempertur efektif” ini ditentukan dengan percobaan-percobaan dan mencakup temperatur, kelembabab dan gerakan udara yang sebenarnya dalam sebuah angka perasaan panas atau dingin.

Intensitas cahaya matahari dan pantulan cahaya matahari merupakan gejala dari iklim tropis. Cahaya yang terlalu kuat, juga kontras yang terlalu besar dalam nilai keterangan pada umumnya dirasakan tidak menyenangkan. Yang perlu diperhatikan perbedaan antara daerah tropika basah dan tropika kering adalah didaerah tropika basah memiliki kelembaban udara yang tinggi sehingga menimbulkan efek silau pada langit. Pada daerah tropika kering, kesilauan terjadi karena pemantulan oleh bidang tanah atau bangunan yang terkena cahaya. Dengan demikian pelindung silau harus dibuat sesuai dengan kondisi ini.

Penghijauan lingkungan secara tidak langsung dapat mengatasi permasalahan kesilauan ini. Dengan tumbuhan yang rendah dan rerumputan, kesilauan tanah dapat dihindarkan, begitu juga kesilauan dari atas dapat diatasi dengan pohon-pohon yang tinggi.

Didaerah tropika basah, sebagian radiasi panas matahari diserap oleh awan, tetapi cahaya menjadi lebih kuat karena adanya pembiasan pada butir-butir air. Pada umumnya masyarakat Indonesia tidak menyukai cahaya yang terang tetapi banyak menerima secara alamiah. Tujuan setiap perencanaan adalah untuk menciptakan kenyamanan maksimum bagi manusia. Reaksi manusia terhadap lingkungan yang panas dan gersang pada dasarnya berbeda dengan lingkungan yang panas tetapi ramah. Hanya sedikit yang dapat diatasi perencana dalam penyelesaian masalah ini. Mereka dapat merencanakan dan merancang suatu lingkungan seindah dan senyaman mungkin

2.4 Pengertian Arsitektur Tropis

Arsitektur tropis adalah karya arsitektur yang mencoba memecahkan problematik iklim setempat, yakni problematik iklim tropis. (Karyono, TH. (2005). 198). Pengguna bangunan dapat merasakan kondisi yang lebih nyaman dibanding ketika mereka berada di alam luar. Pada kehidupan yang masih bertaraf dasar, Manusia yang tinggal di iklim tropis (basah) cenderung tidak memerlukan energi (listrik) untuk mempertahankan hidupnya. Ketergantungan manusia tropis terhadap energi (listrik) sebetulnya jauh lebih rendah dibanding mereka yang berada pada iklim subtropis tersebut.

Guna mengantisipasi problematik yang ditimbulkan oleh iklim tropis, perencana maupun perancang kota perlu memperhatikan beberapa aspek yang berkaitan dengan

pemecahan perancangan kota tropis. (Karyono, TH. (2005), *Seputar Permasalahan Arsitektur Kota Tropis Dunia Ketiga.*, Yogyakarta., CV Tehaka Arkita.).

1. Perlindungan terhadap cuaca (hujan dan radiasi matahari).

Setiap bangunan, baik secara langsung atau tidak, harus terhubung satu dengan yang lain, sehingga kegiatan manusia tidak terhenti pada saat hujan turun. Dengan pemikiran semacam ini wujud kota tropis akan berbeda dengan wujud kota pada iklim non tropis. Bahwa dalam kota tropis aktivitas harus dimungkinkan berlangsung tanpa terhenti karena kondisi cuaca, misalnya hujan.

2. Penghutan kota: meminimalkan penyerapan panas pada permukaan ruang luar.

Untuk mengantisipasi suhu udara yang relatif tinggi, kota tropis perlu dirancang sedemikian rupa dimana radiasi langsung terhadap permukaan keras (bangunan, aspal jalan atau parkir, beton atau perkerasan pada ruang terbuka) harus dihindari semaksimal mungkin. Dengan kata lain, setiap perkerasan perlu dilindungi oleh pohon atau vegetasi menyerap panas dalam jumlah yang sangat besar, sementara memantulkan kembali panas tersebut dalam jumlah yang sangat kecil. Sehingga kawasan yang sebagian besar tertutup oleh tumbuhan (misalnya dikawasan pedesaan), memiliki suhu udara yang relatif rendah dibanding kawasan yang terbuka dan diperkeras. Dengan pemikiran semacam ini, konsep kota tropis harus mengarah pada penghijauan kota secara merata dan menyeluruh, dengan kata lain kota tropis perlu "dihutankan" agar suhu udara kota tersebut dapat dijaga tidak terlalu tinggi diluar batas ambang suhu nyaman manusia penghuninya.

3. Penataan Massa Bangunan dengan mengoptimalkan aliran udara di sekitar bangunan.

Salah satu cara untuk mengurangi "ketidaknyamanan termis" pada kawasan beriklim tropis adalah mengoptimalkan terjadinya aliran udara disekitar dan di dalam bangunan. Pergerakan udara atau angin akan terjadi bilamana terdapat ruang terbuka yang secara terus menerus tidak menghalangi laju aliran udara tersebut. Dalam konsep penataan massa bangunan pada kota tropis, ruang terbuka atau ruang "antara" diantara bangunan memegang arti penting bagi terjadinya aliran udara atau angin disekitar bangunan. Hal ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh bangunan untuk menciptakan ventilasi silang sehingga efek dingin dalam bangunan dapat dicapai (pada bangunan yang tidak berpengkondisian udara).

4. Pemisahan sirkulasi kendaraan bermotor, kendaraan tidak bermotor, dan pejalan kaki. Konsep ini sesungguhnya diperlukan bukan saja pada rancangan kota dikawasan beriklim tropis, namun konsep ini perlu dilontarkan mengingat pemisahan sirkulasi kendaraan bermotor, kendaraan tidak bermotor dan pejalan kaki seringkali diabaikan di Indonesia. Perancangan kota di Indonesia umumnya adalah mereka-mereka yang sebagian besar selalu menggunakan kendaraan bermotor dan bukan berjalan kaki atau bersepeda misalnya. Dalam situasi semacam ini penghayatan terhadap perilaku serta kebutuhan rasa aman para pejalan kaki tidak terdeteksi, sehingga tidak pernah dijadikan pertimbangan dalam perancangan kota.

2.5 Dasar Perencanaan dan Perancangan

Konsep dasar dari perencanaan dan perancangan suatu bangunan hotel resort yaitu merancang bangunan dengan menerapkan arsitektural tropis yang sesuai dengan lingkungan daerah Pujon. Konsep dasar tersebut dapat terwujud dengan mengadopsi arsitektural tropisnya, sehingga terwujud bangunan yang selaras dengan lingkungan sekitar, dan juga dengan memperhatikan fungsi utama dan tingkat kenyamanan pemakai khususnya kepada kualitas fisik ruang yang ada didalamnya (suhu ruang rendah, kelembaban relatif tidak terlalu tinggi, pencahayaan alam cukup, pergerakan udara (angin) memadai, terhindar dari hujan, dan terhindar dari terik matahari .

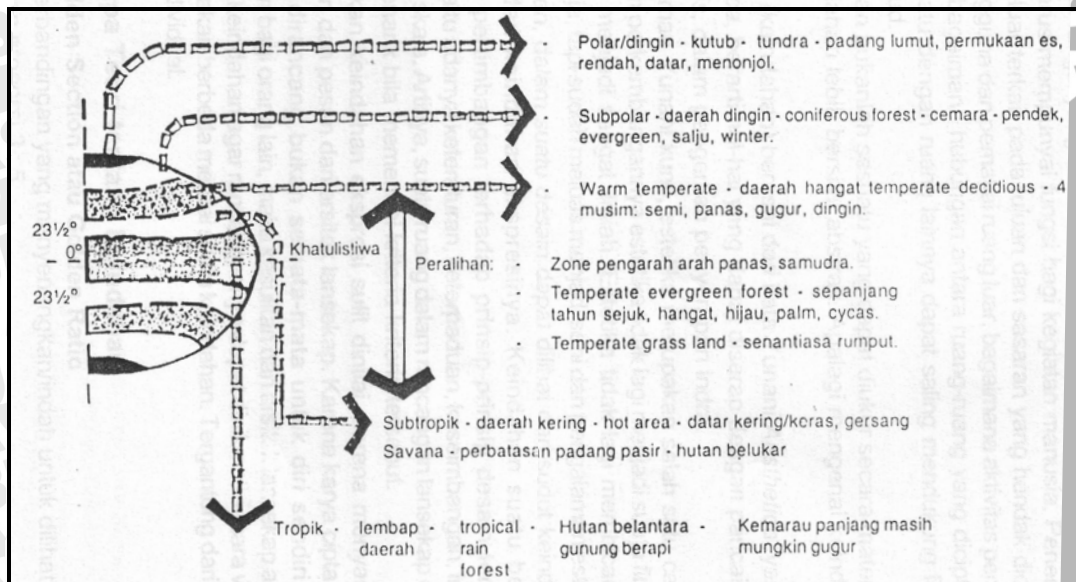
Dalam merancang suatu bangunan tidak perlu meniru bentuk khas bangunan tradisional untuk terciptanya arsitektur Indonesia. Perancang jangan mengambil bentuknya tetapi jiwanya yang banyak menunjukkan ciri ketropisan. Hal ini diperhitungkan adat istiadat pada hakekatnya tidak berupa sesuatu yang statis melainkan berkembang dari periode-periode. Dapat pula dengan menggunakan unsur-unsur yang sudah dikenal masyarakat, mengkaji hubungan dengan latar belakangnya untuk mewujudkan keselarasan dengan lingkungan (Budihardjo,1989).

Lokasi tempat peristirahatan hotel resort ini diusahakan tidak terlalu jauh dari jalan utama, sehingga tidak menyusahkan para pengunjung akan singgah ketempat tersebut. Dan lokasinya memiliki daya tarik tersendiri sehingga dapat menarik minat para pengunjung. Lokasi tempat peristirahatan hotel resort ini biasanya terletak tidak terlalu jauh dengan jalan raya utama yang keberadaannya dekat dengan tempat yang mudah

mendapatkan fasilitas atau pelayanan umum misalnya restoran, pom bensin, dan sebagainya. Namun tidak harus tergabung menjadi satu didalamnya, tetapi sebaiknya tempat – tempat tersebut berada dekat dengan lokasi. (Neufert, 1990).

Tempat peristirahatan perjalanan ini juga harus dapat memenuhi dan mengutamakan kepuasan para pengunjung, seperti tingkat kenyamanan, kecepatan, dan pelayanannya. Bangunan yang dirancang ini diusahakan dalam penataan ruang dalam, ruang luar nya dapat meminimalkan energi, sehingga saat beroperasi nanti dapat menghemat energi. Sistem pencahayaan alami dan sirkulasi udara merupakan aspek energi yang paling besar.

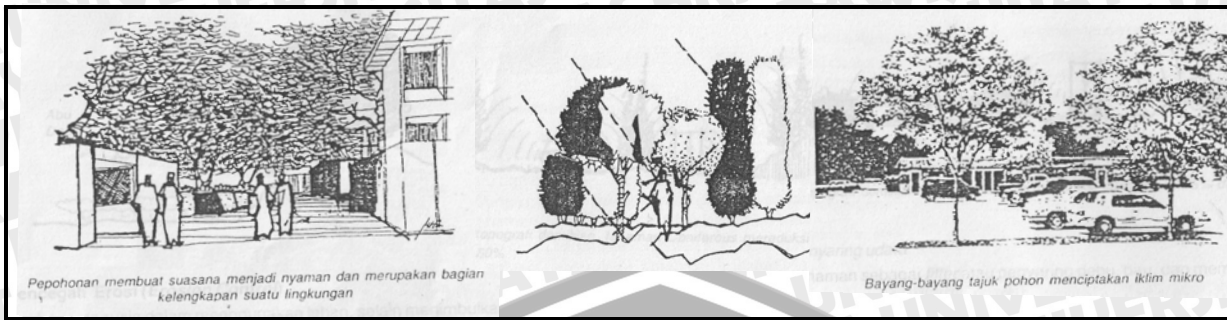
2.5.1 Pertimbangan Pengaruh Alam



Gambar 2.3 pembagian bentuk berdasarkan iklim & cuaca
 Sumber : komponen perancangan arsitektur lansekap, 2003

- A. Pengaruh sinar matahari dan suhu
 - a. karakter sinar matahari (radiasi, ultraviolet, terang cahaya)
 - b. suhu tropika (sudut jatuh, topografi, tipe permukaan, awan)

Tanaman dapat menyerap panas dari pancaran sinar matahari dan memantulkannya sehingga menurunkan suhu dan iklim.



Gambar 2.4 pengaruh sinar matahari dan suhu
 Sumber : komponen perancangan arsitektur lansekap, 2003

B. Pengaruh hujan dan kelembaban

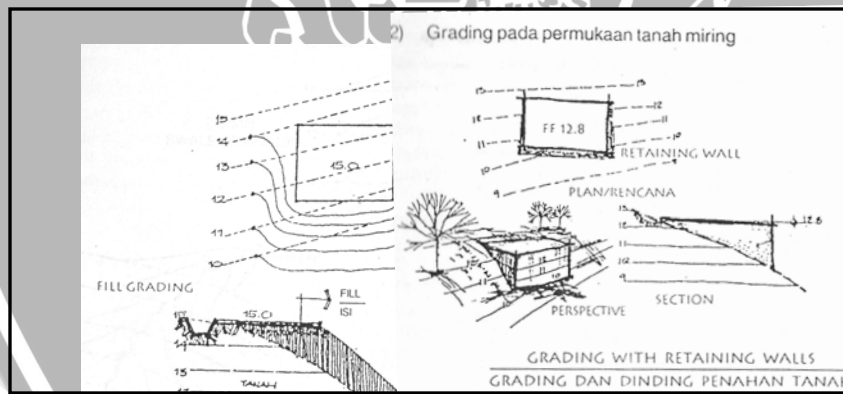
a. Hujan dan kelembaban (peresapan, uap air, kendala)

faktor ini sering menimbulkan gangguan terhadap aktivitas manusia di ruang luar, maka dari itu perlu tempat berteduh apabila terjadi hujan.

b. Curah hujan dan pengaruhnya

fisikalis (banjir, longsor, beku air), kimia (korosif, karat), biologi (jamur)

d. Pemasukan air pada bangunan : kapiler (pori, material), kondensasi (permukaan dan dalam), difusi (tipe bahan), tanah (tipe campuran)



Gambar 2.5 grading pada tanah miring
 Sumber : komponen perancangan arsitektur lansekap, 2003

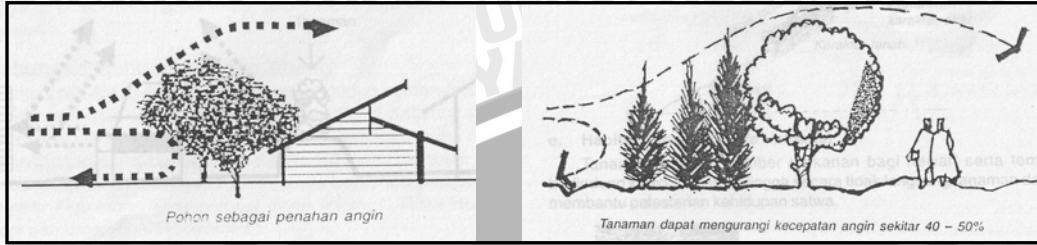
C. Pengaruh angin

a. Angin antar benua

b. Angin setempat

c. Tekanan dan hisapan angin : tekan (arah datang), hisap (arah pergi)

- d. Penanggulangan site : vegetasi, lokasi, tipe permukaan, tinggi bangunan, konstruksi.



Gambar 2.6 pengaruh angin
 Sumber : komponen perancangan arsitektur lansekap, 2003

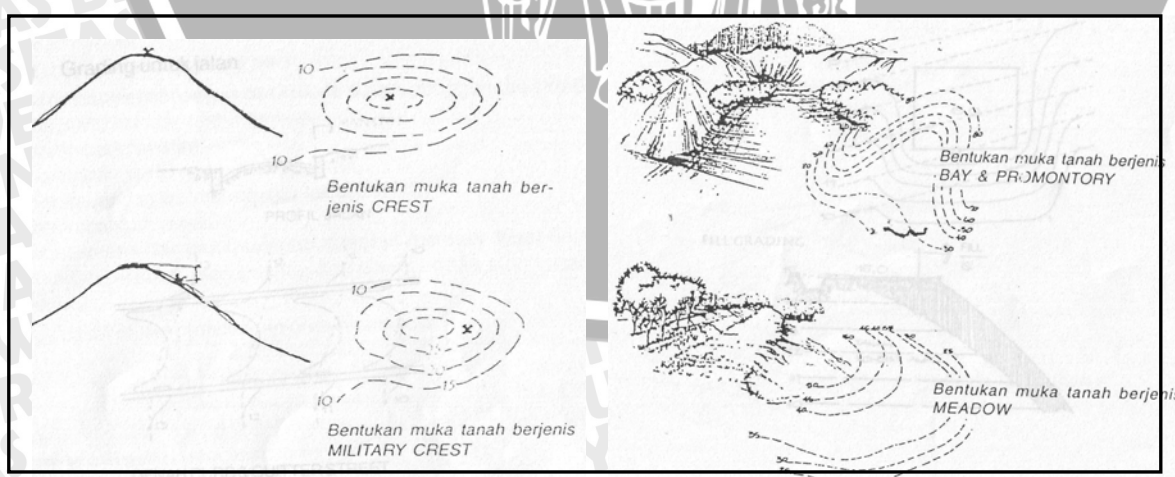
D. Pengaruh bumi

- a. pengaruh gempa bumi
- b. kondisi potensi gempa
- c. aspek bangunan tahan gempa (struktur dan bahan)
- d. prinsip umum (tata bangunan, konstruksi)

2.5.2 Elemen Tapak

A. Topografi

- proses topografi site : proses geologi, dan proses iklim (orientasi matahari, gerakan udara, ketinggian-suhu)
- proses visualisasi site : keistimewaan site, keserasian peralihan ekologi.



Gambar 2.7 topografi
 Sumber : komponen perancangan arsitektur lansekap, 2003

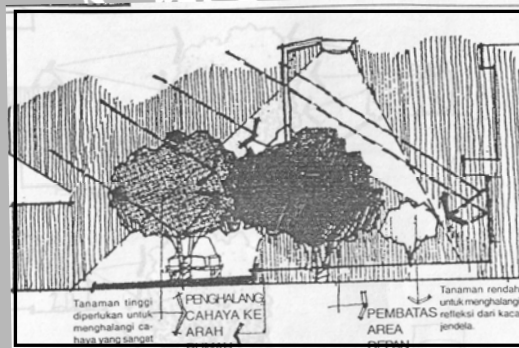
B. Tanah

- a. peranan penting : resapan air, pantulan matahari (efek heat Island), vegetasi, daya dukung bangunan.
- b. prinsip pendinginan dan pemanasan permukaan :
 - arah tanah terhadap orientasi perjalanan matahari
 - penanaman vegetasi
 - penurunan dan peningkatan aliran udara – bentuk permukaan
 - penempatan elemen air permukaan
 - tipe dan luasan permukaan tanah

C. Vegetasi

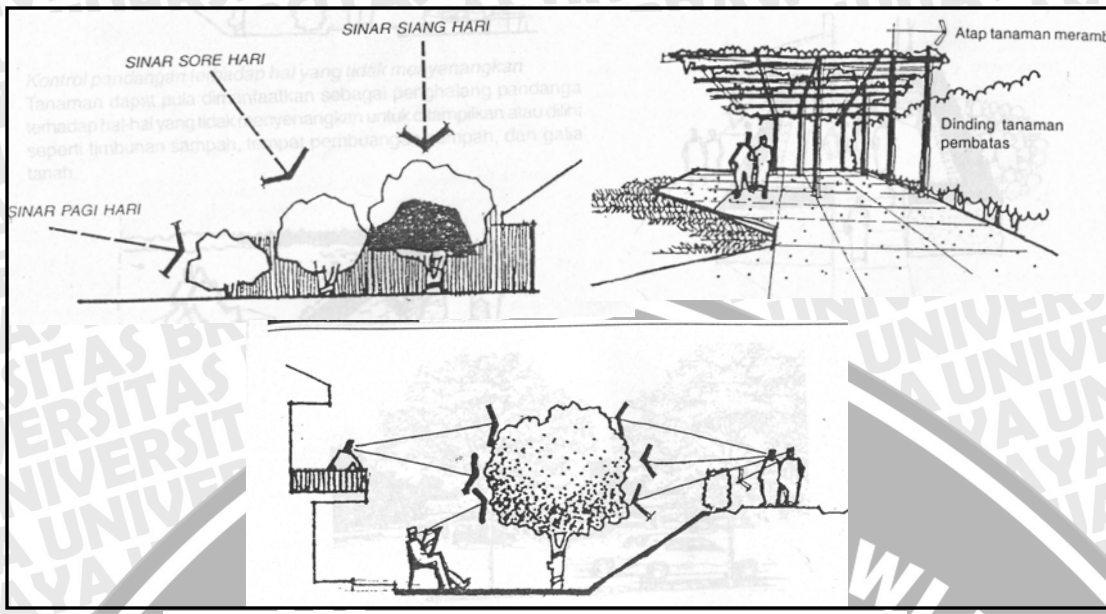
Efektifitas peran tanaman tergantung pada :

- Peletakan pohon, perdu, semak, ground cover, dan rumput dapat menahan pantulan sinar dari perkerasan, hampasan air hujan, dan menahan jatuhnya sinar matahari ke daerah yang membutuhkan keteduhan.



Gambar 2.8 peran tanaman menahan pantulan sinar
Sumber : komponen perancangan arsitektur lansekap, 2003

- Kontrol pandangan terhadap ruang luar
Tanaman dapat dipakai untuk komponen pembentuk ruang sebagai dinding, atap, dan lantai. Dinding dapat dibentuk oleh tanaman semak sebagai border. Atap dibentuk oleh tajuk pohon yang membentuk kanopi atau tanaman merambat pada pergola. Sedangkan sebagai lantai dapat dipergunakan tanaman rumput atau penutup tanah.



Gambar 2.9 kontrol pandangan terhadap ruang luar
 Sumber : komponen perancangan arsitektur lansekap, 2003

- Pengendali iklim

Tanaman berfungsi sebagai pengendali iklim untuk kenyamanan manusia.

1. Kontrol radiasi sinar matahari dan suhu.

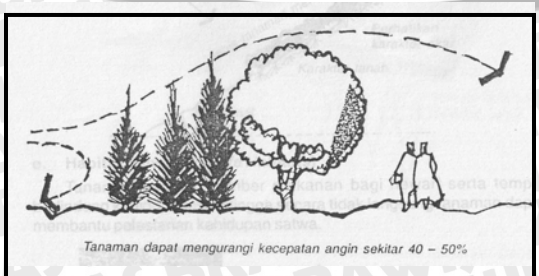
Tanaman menyerap panas dari pancaran sinar matahari dan memantulkannya sehingga menurunkan suhu dan iklim.



Gambar 2.10 tanaman menyerap panas
 Sumber : komponen perancangan arsitektur lansekap, 2003

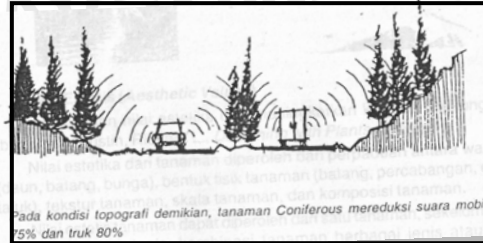
2. Kontrol pengendali angin.

Tanaman berguna sebagai penahan, menyerap, dan mengalirkan tiupan angin sehingga menimbulkan iklim mikro. Jenis tanaman harus diperhatikan tingginya, bentuk tajuk, jenis kepadatan tajuk, serta lebar tajuk.



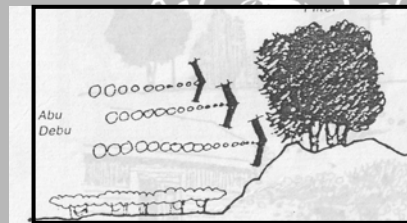
Gambar 2.11 kontrol pengendali angin
 Sumber : komponen perancangan arsitektur lansekap, 2003

3. Pengendali suara.
Tanaman dapat menyerap suara kebisingan bagi daerah yang membutuhkan ketenangan. Pemilihan jenis tanaman tergantung dari tinggi pohon, lebar tajuk, dan komposisi tanaman.



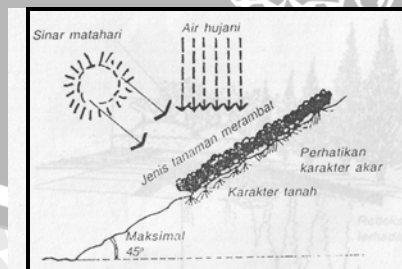
Gambar 2.12 pengendali suara
Sumber : komponen perancangan arsitektur lansekap, 2003

4. Penyaring udara
Tanaman sebagai filter debu, bau, dan memberikan udara segar.



Gambar 2.13 tanaman sebagai penyaring udara
Sumber : komponen perancangan arsitektur lansekap, 2003

5. Pencegah erosi.
Kondisi tanah menjadi rapuh dan mudah tererosi oleh karena pengaruh air hujan dan hembusan angin kencang. Akar tanaman dapat mengikat tanah sehingga tanah menjadi kokoh dan tahan terhadap pukulan air hujan serta tiupan angin.



Gambar 2.14 akar sebagai pencegah erosi
Sumber : komponen perancangan arsitektur lansekap, 2003

D. Air

Peran air

- unsur penting kehidupan
- air permukaan dan bawah
- kenyamanan alami tempat

karakter air

- mengalir (drainase, sungai), genangan (kolam, danau)
- masalah struktur bangunan – posisi bangunan, kondisi alam
- unsur arsitektur (elemen dominan, pendukung, pelengkap)

E. Angin

Pemanfaatan angin dalam desain bangunan

- Penjaga kesegaran aliran udara untuk kesehatan
- Pembuang panas dan kelembaban
- Energi (sumber energi dan penghematan energi)

Metode desain bangunan yang berhubungan angin

- Perencanaan bukaan yang sesuai dengan kebutuhan
- Pemanfaatan daya tekan dan daya hisap dalam melancarkan aliran udara
- Ventilasi atap dan ventilasi dinding

Desain bangunan berdasar analisis angin

- Lebar bukaan sesuai dengan kecepatan angin yang memenuhi standart kenyamanan adalah antara 0,1 m/s dan 0,5 m/s
- Penggunaan tipe material dan penahan angin
- Pemanfaatan vegetasi dan elemen luar ruang sebagai pengarah maupun penahan angin



Gambar 2.15 desain bangunan terhadap angin
Sumber : komponen perancangan arsitektur lansekap, 2003

F. Curah Hujan

Pemanfaatan curah hujan dalam desain bangunan

- Kelembaban sebagai alat pendingin
- Hujan yang meyapu kotoran
- Menjaga keseimbangan suhu
- Kemungkinan banjir

Metode desain bangunan – curah hujan

- Topografi sangat berpengaruh dalam pembentukan curah hujan
- Tanaman sebagai penahan serta penyerap air hujan
- Pagar dan tanggul air untuk mencegah bahaya banjir
- Keadaan tanah sekitar bangunan dalam menyerap air tergantung pada tipe tanah
- Kemiringan tanah yang berpengaruh pada kecepatan air
- Arah datang angin dan sinar matahari berpengaruh pada penguapan sehingga bangunan terhindar dari kelembaban yang merusak.

Desain bangunan berdasar analisis curah hujan

- Atap : bentuk kemiringan yang tajam membuat aliran hujan cepat mengalir
- Lantai : lantai kedap air untuk menghindari kelembaban
- Dinding : dinding dilapisi untuk mencegah peresapan air yang dapat merusak struktur.
- Jendela : jendela hendaknya tidak diletakkan dekat dengan tanah sehingga dapat mengurangi resiko akibat banjir
- Halaman : menjaga keamanan, halaman dibangun untuk menyerap air serta memberi efek pendingin dengan penggunaan bahan yang sesuai (rumput, kerikil)

G. Sinar Matahari

Pemanfaatan sinar matahari dalam desain bangunan

- Pemanfaatan sinar matahari sebagai energi
- Kemiringan lahan.
- Besar intensitas cahaya yang masuk
- Penggunaan tanaman
- Peletakan bangunan terhadap posisi matahari

Metode desain bangunan yang berubungan sinar matahari

- Bayangan (shading) : mencegah cahaya masuk secara langsung dalam ruang
- Pemantulan
- Insulasi
- Bentuk Bangunan

Desain bangunan berdasar analisis radasi matahari

- Atap : atap yang digunakan pada daerah yang bermusim banyak biasanya miring dimana atap bagian selatan lebih tinggi dari bagian utara
- Jendela : jendela berperan penting sebagai pemasukan sinar matahari
- Dinding : penggunaan bahan dinding yang tidak mudah menghantarkan panas matahari.

2.6. Sistem Utilitas

Utilitas bangunan adalah suatu kelengkapan fasilitas bangunan yang berkaitan dengan kenyamanan dan kebutuhan bagi para pengguna jasa. Sebuah bangunan hotel resort harus diperhatikan dengan baik, karena tujuan utama adalah memberikan pelayanan dengan sebaik – baiknya. Dengan pengolahan system utilitas yang baik, maka tingkat kenyamanan, kebutuhan dan pelayanan jasa dapat ditingkatkan.

Adapun sistem utilitas itu meliputi:

a. Sistem Energi

Sistem energi merupakan salah satu sistem yang paling utama, yaitu menyalurkan dan memenuhi kebutuhan – kebutuhan seperti:

- pencahayaan atau penerangan
- alarm tanda – tanda darurat
- dan sebagainya

b. Sistem Penghawaan / Ventilasi

Pengertian Ventilasi / Sistem Penghawaan

Pembaharuan udara dalam suatu ruang / bangunan, dengan jalan memasukkan sejumlah udara segar / bersih dari luar untuk menggantikan udara yang kotor di dalam ruang dengan memperhatikan faktor-faktor kelembaban, agar dapat memenuhi unsur kenyamanan bagi si pemakai.

Penghawaan merupakan faktor utama yang menentukan :

- kesehatan
- kenyamanan
- kesejahteraan manusia

Sedangkan fungsi utama ventilasi :

- a. menjaga kualitas udara didalam ruang
- b. mendinginkan sistem struktur bangunan dengan cara konveksi
- c. memberikan kenyamanan thermis pada pemakai bangunan.

Ventilasi alam dipakai apabila :

- d. udara diluar lebih sejuk dari pada udara didalam ruang
- e. udara diluar ruang tidak mengandung udara kotor (polusi udara atau kuman
- f. kecepatan udara cukup
- g. posisi & lingkungan bangunan, juga perencanaan bangunan masih memungkinkan.

Kebaikan

- h. memanfaatkan udara alam
- i. menyesuaikan dengan alam sekeliling
- j. perawatan murah & mudah

kerugian

- k. keadaan lingkungan sangat mempengaruhi
- l. polusi udara
- m. polusi suara
- n. mempengaruhi perencanaan dasar ruang, karena untuk mencapai ventilasi yang lancar diperlukan jarak pencapaian angin dalam ruang – terbatas
- o. masalah serangga , nyamuk, dsb. Begitu juga masuknya air hujan yang terbawa angin.

Perancangan penghawaan alam

- sistem / cara pembukaan
- luas pembukaan
- letak pembukaan

Prinsipnya

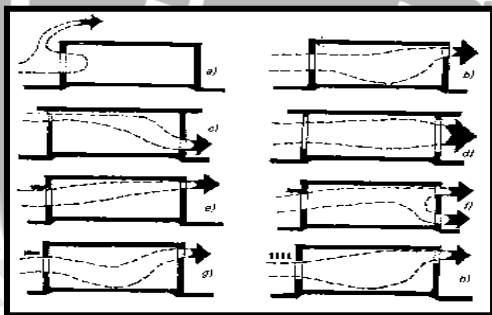
Mampu mendayagunakan angin dari bermacam-macam arah yang dominan pembukaan pada daerah tropis lembab

Ada 2 sistem pmbukaan

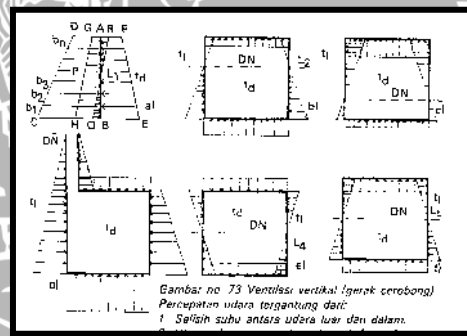
- i. permanen : krepyak, jalusi
- ii. temporer : jendela

Untuk mencapai aliran dan kecepatan angin di dalam ruang yang efektif:

- iii. pembukaan yang seluas-luasnya
- iv. bila kecepatan angin lemah : angin datang = lebih luas dibanding angin keluar
- v. lubang pembukaan sebaiknya setinggi 1-1,5 m dari lantai = manusia sensitif terhadap aliran angin yang ada, rasa “nyaman” terpenuhi.
- vi. Jendela dengan sistem :”moveable louvre”



Gambar 2.16 Ventilasi silang horisontal



Gambar 2.17 Ventilasi vertikal

c. Sistem plumbing.

Sistem plumbing adalah suatu sistem penyediaan atau pengeluaran air ke tempat-tempat yang dikehendaki tanpa ada gangguan atau pencemaran terhadap daerah-daerah yang dilaluinya dan dapat memenuhi kebutuhan penghuninya dalam masalah air. (Tanggoro Dwi,2000)

a. Sistem penyediaan air bersih

Air bersih yang dimaksud di sini adalah air minum, yaitu air yang dapat diminum dan digunakan untuk kebutuhan-kebutuhan lain. Air yang berasal dari mata air, yaitu air yang keluar dari dalam tanah. Biasanya terdapat pada daerah-daerah yang ber-gunung berapi, sebagai mata air sungai.

Air sungai yang dibuat bendungan, kemudian diolah dan diproses oleh perusahaan untuk warga atau masyarakat yang memerlukan. Usaha ini biasanya dilakukan oleh perusahaan air minum atau PAM. Air dari dalam tanah, berupa sumur galian atau sumur pompa untuk kebutuhan sendiri-sendiri atau kebutuhan dalam jumlah kecil dengan kedalaman tergantung dari tinggi permukaan air tanah, berkisar 5 sampai 15 m.

Kebutuhan air terhadap bangunan tergantung fungsi kegunaan bangunan dan jumlah penghuninya. Untuk mendapatkan jumlah yang besar digunakan sumur pompa dalam (deep well) dengan jumlah debit yang tinggi. Besar kebutuhan air khususnya untuk kebutuhan manusia dihitung rata-rata per orang per hari tergantung dari jenis bangunan yang digunakan untuk kegiatan manusia tersebut.

Pengadaan galian untuk sumur sebagai alternatif dalam pengadaan air bersih selain dari PDAM. Sistem yang diterapkan dalam penyediaan air bersih adalah:

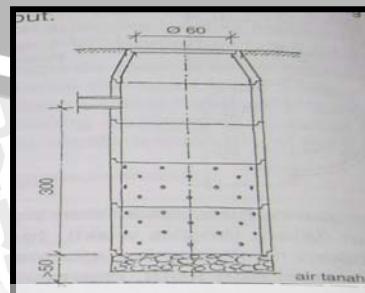
- a) Sistem sambungan langsung
 - b) Sistem tangki atas
 - c) Sistem tangki tekan
 - d) Sistem tanpa tangki (booster system).
- b. Sistem pembuangan air kotor

Air limbah adalah air buangan dari air bersih yang sudah dipakai sebelum air limbah dibuang ke saluran umum hendaknya diolah terlebih dahulu.

Jenis air limbah:

1. Air hujan

air hujan dapat ditampung sebagai air bersih atau dikembalikan ke tanah dengan menggunakan sumur resapan.



Gambar 2.18 Potongan Sumur resapan
Sumber : Heinz friek, 2002

2. Air sabun

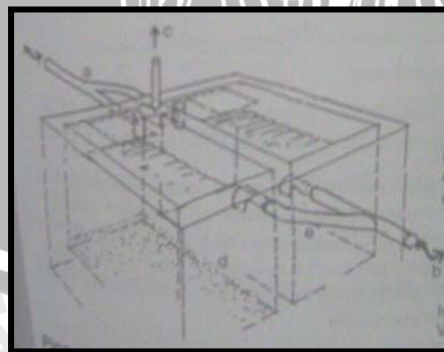
Berasal dari limbah rumah tangga (cuci piring, cuci pakaian, mengepel lantai), mandi, dsb. Air limbah ini dapat diolah secara biologis sebelum dirembeskan ke tanah, yang dapat dimanfaatkan untuk siram bunga, sayuran, dsb. Yaitu dengan mengalirkan air limbah ini kerawa-rawa ke kolam yang bertingkat-tingkat. Pada kolam pertama diberi tanaman air, kemudian tingkatan berikutnya diberi tanaman sayuran air dan tingkatan berikutnya dapat diletakkan ikan. (Heinz friek, 2002)



Gambar.2.19 Pengolahan air sabun
Sumber : Heinz friek, 2002

3. Air tinja

Merupakan kotoran manusia berbentuk cair maupun padat ditambah air siraman. Limbah ini mengandung kolibakteri dan kuman serta baunya yang dapat mengganggu manusia. Limbah ini mengalami fermentasi dan dapat dimanfaatkan untuk pupuk melalui septic tank Vietnam atau untuk Biogas.



Gambar.2.20 Septick Tank Vietnam
Sumber : Heinz friek, 2002

d. Sistem penerangan atau pencahayaan

Sistem pencahayaan di bagi menjadi dua, yaitu :

1. Sistem pencahayaan alami

Matahari adalah sumber cahaya atau penerangan alami yang paling mudah didapat dan dimanfaatkannya. Apalagi Indonesia sebagai daerah tropis yang terletak digaris khatulistiwa, matahari memancarkan sinarnya sepanjang tahun tanpa perbedaan siang dan malam. (Tanggoro Dwi,2000)

Pengolahan pencahayaan alami dapat dilakukan dengan mengolah bukaan – bukaan pada bangunan sehingga cahaya matahari yang masuk dapat dimanfaatkan dengan tepat dan maksimal pada sebuah bangunan. Penempatan bukaan juga harus memperhatikan peredaran sinar matahari dan arah datangnya sinar matahari. Cahaya matahari pada pukul 9 pagi hingga pukul 3 sore tidak baik bagi kulit manusia , maka bukaan harus dirancang dan diperhitungkan dengan baik. Pengolahan pencahayaan alami dapat mempergunakan kaca – kaca atau glass block, sehingga dapat memberikan kesan natural dan terang.

2. Sistem pencahayaan buatan

Cahaya buatan dikelola atau diperoleh dari perusahaan pemerintahan melalui suatu pembangkit tenaga. Perusahaan tersebut adalah PLN. Selain dari PLN sebagai sumber utama penerangan buatan, generator juga dimanfaatkan sebagai sumber penerangan buatan cadangan.

e. Sistem Tanda Kebakaran

Sistem pencegahan kebakaran merupakan sistem vital yang berhubungan dengan keamanan dan financial bangunan. sistem tanda kebakaran ini bekerja dengan pecahnya gelas kontak begitu berhubungan dengan pendeteksi asap dan panas. Begitu alat ini mendeteksi panas dan asap , otomatis tanda bahaya akan terdengar ke seluruh bangunan dan penyemburan air otomatis terdapat pada semua bagian bangunan. Selain itu sistem tanda kebakaran juga dilengkapi dengan selang penyemprot air di bagian luar , alat – alat pemadam kebakaran yang dapat dibawa dan di tempatkan pada tempat atau daerah – daerah tertentu yang mudah terlihat. Sistem tanda bahaya

kebakaran ini menjadi sangat penting pada sebuah desain bangunan berlantai dua atau lebih.

2.7 Struktur dan Bahan Bangunan

2.7.1 Bahan Bangunan

Pemilihan bahan bangunan merupakan alternative untuk dapat menarik perhatian para pengunjung dari segi bentuk dan nilai estetisnya. Untuk menciptakan suatu kenyamanan dan enak dipandang mata maka bangunan itu harus dapat menyatu dengan alam maupun lingkungan sekitarnya. Pemilihan bahan yang digunakan juga harus dipilih yang ramah lingkungan tetapi tetap memperhatikan kualitas bahannya juga. Setiap ekspresi dari materialnya secara langsung akan berhubungan dengan persepsi seseorang dan akan menghasilkan asosiasi yang berbeda-beda. (B.Sutedjo. Suwondo, Dipl. Ing. *Peran, kesan dan pesan bentuk – bentuk arsitektur*,1985.)

A. Rumput, daun palem

Rumput dan palem merupakan bahan bangunan tropis tradisional yang paling banyak digunakan

B. Bambu

Umumnya didaerah pedesaan, bangunannya masih menggunakan metode tradisional. Murah, mudah pengerjaannya dan perbaikannya. Bambu memiliki ketahanan terhadap air, sedikit menyerap panas, pemantulannya sekitar 20%. Kelemahannya yaitu tidak tahan terhadap serangan serangga, jamur dan api. Maka untuk membuat awet bahan bambu perlu proses yang khusus, diberi pengawet, anti jamur dan serangga.

C. Kayu

Pada umumnya bangunan yang ada di Indonesia menggunakan bahan dari kayu. Selain memiliki ketahanan yang tinggi juga mampu mengisolasi panas.

Pencegahan kayu dari kerusakan yang disebabkan oleh jamur dapat dilakukan seperti melakukan perendaman, pengecatan, pengawetan, dsb.

D. Batu Alam

Batu merupakan bahan bangunan tradisional, banyak digunakan di daerah pegunungan. Jenis batuan sangat bervariasi, ada laterit, kali, koral, dsb. Tahan terhadap angin dan cuaca. Kemampuan menyerap panas tinggi.

E. Batu Bata

Merupakan bahan bangunan tua tradisional yang telah ada sejak jaman dahulu. Biasanya digunakan untuk membuat dinding, lantai, genteng, pipa saluran, dsb. Sangat bervariasi bentuk dan ukurannya. Harganya pun dapat dijangkau oleh semua masyarakat.

F. Kaca

Pada umumnya Bahan kaca digunakan disemua negara. Kualitasnya pun bermacam-macam. Bahan kaca memiliki kemampuan menyerap panas sangat kecil. Radiasi matahari didalam ruangan diubah menjadi radiasi panas. Pengaruh kelembaban yang panjang tanpa pemasukan udara yang cukup mengakibatkan kepuaran.

2.7.2 Struktur

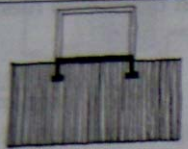

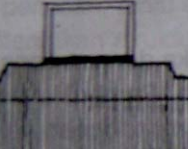

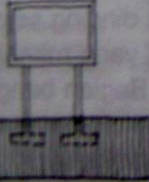
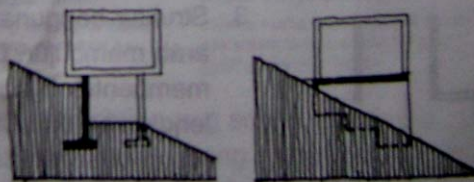
Kebenaran struktur adalah hal utama dalam aritektur . karenanya, bangunan yang bernilai seni adalah bangunan yang strukturnya dapat mengungkapkan perasaan estetis melalui keseimbangan yang statis,memberi kepuasan dalam memenuhi kebutuhan fungsionalnya, dan memenuhi persyaratan – persyaratan ekonomis. (B.Sutedjo.Suwondo,Dipl,Ing.*Peran, kesan dan pesan bentuk – bentuk arsitektur*,1985.)

Perencanaan struktur bangunan pada lahan berkontur harus diperhatikan dengan baik karena hal ini mempengaruhi tingkat penyesuaian bangunan pada tapak dan kekuatan bangunan sendiri agar aktifitas yang diwadahi (beristirahat atau transit) tidak terganggu. Sistem struktur yang baik dan mendukung aktifitas yang diwadahi harus memenuhi syarat fungsi yaitu dimensi kegiatan, dimensi ruangan, kemudahan pelaksanaan dan kemungkinan pengembangan fasilitas untuk mendukung kenyamanan beristirahat, harus diperhatikan pula tingkat kebisingan yang akan muncul. Tapak tempat fasilitas peristirahatan ini berada di tepi jalan raya dimana kendaraan jenis bus, mobil, sepeda motor setiap hari berlalu lalang. Tapi kondisi ini cukup diantisipasi dengan lahan berkontur yang menurun dari jalan raya. Letak jalan raya yang lebih tinggi dan cukup

jauh dari bangunan utama dapat mengurangi intensitas suara dan kebisingan yang sampai pada bangunan. Untuk mengantisipasi kebisingan dari lingkungan sekitarnya (bangunan pendukungnya) dapat dipilih bahan bangunan akustik sehingga kenyamanan beristirahat tetap terjaga.

Struktur bangunan dan fondasi yang tepat pada lereng gunung.

Untuk membuat bangunan di lereng gunung dapat menggabungkan penggolongan rumah secara fenomenologis dengan organisasi ruang, lingkungan alam (terutama topografi) sesuai dengan struktur bangunan yang diilih. Perbedaan fondasi pada tapak bangunan datar dan tapak bangunan di lereng diuraikan dengan tabel sebagai berikut :

	tapak bangunan datar	tapak bangunan di lereng gunung
rata dengan tanah	 <p>kritis terhadap kelembapan tanah, terutama di daerah berawa-rawa</p>	 <p>gudang bawah tanah sebagai struktur penahan tanah yang menghindari kelembapan mengenai ruangan penghuni</p>
dengan peninggian tanah	 <p>dengan timbunan tanah, kritis terhadap naiknya kelembapan tanah</p>	 <p>timbunan tanah pada lereng gunung meningkatkan bahaya longsor dan menciptakan landasan yang berbeda pada fondasi rumah</p>
panggung di atas tanah	 <p>rumah panggung dengan fondasi setempat (yang dangkal atau dalam)</p>	 <p>rumah panggung dengan struktur penahan tanah terhadap lereng dan rumah dengan pelat dinding sejajar dan fondasi terhadap lereng dan dasi berbentuk tangga</p>

Gambar 2.21 perbedaan pondasi pada tapak bangunan datar dan tapak bangunan di lereng gunung
 Sumber : Heinz Frick, 2003

Hubungan antara tanah dan gedung ditentukan oleh cara penyaluran beban gedung ke tanah dan sebagai pertemuan bangunan dengan topografi tanah. Menurut cara

penggunaan, topografi, dan sebagainya, timbul keadaan yang berbeda apabila dilihat dari segi struktur maupun pembentukan rumah.

Dari berbagai struktur bangunan yang telah dibicarakan (struktur masif, pelat sejajar, rangka), dapat diatasi mutasinya pada tiga keadaan lereng gunung yang akan mewujudkan ketergantungan antara gedung dan topografi setempat.

Penyesuaian rumah pada topografi tapak merupakan tuntutan penting. Jangan meletakkan rumah yang sebenarnya direncanakan untuk tapak datar pada lereng gunung yang curam. Penyelesaian ini akan menuntut sistem cut and fill dan hal itu seperti telah ditentukan merupakan perkosaan alam dan mengakibatkan longsoran tanah di masa depan.



Gambar 2.22 konstruksi rumah panggung
Sumber : Heinz Frick, 20003

Atap sebaagai pelindung

Atap sebagai perisai yang menangkis radiasi panas dari matahari. Selain masalah konveksi udara di atas maupun di bawah penutup atap sangat perlu diperhatikan. Diusahakan agar selalu terdapat arus udara yang mengusir udara yang telah menjadi panas karena bersentuhan dengan penutup atap dan diganti dengan udara dingin. Demikian konveksi udara di dalam hubungannya dengan penutup atap membantu fungsi perisai yang ditugaskan pada atap. Setiap atap harus berfungsi baik di daerah tropis lembab, maka dari itu bahwa harus ada sistem pokok yang terdiri dari fungsi :

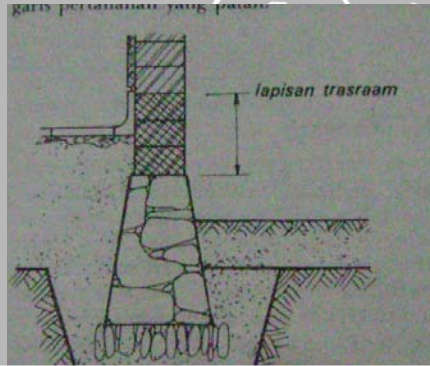
- a. menangkis sebanyak mungkin radiasi matahari
- b. menjamin kerapatan terhadap hujan dan kelembaban
- c. menahan hempasan hujan.

Atap berfungsi sebagai pengendali kesejukan / panas ruangan dalam, penguapan uap-air, penyelesaian air kondensasi dan sebagainya. Demikianlah maka atap terdiri dari 3 unsur utama :

- a. penutup atap
- b. konstruksi penutup atap
- c. langit-langit

pondasi

adalah beban-beban dari bangunan bagian atas yang disalurkan ke bawah melalui unsur-unsur pemikul tadi harus mendapatkan pondasi. Pondasi bertugas meneruskan beban-beban dari semua unsur bangunan yang dipikulkan padanya kepada tanah, tempat bangunan itu didirikan.



Gambar 2.23 pondasi batu kali
Sumber : YB. Mangunwijaya, 2000

Lantai

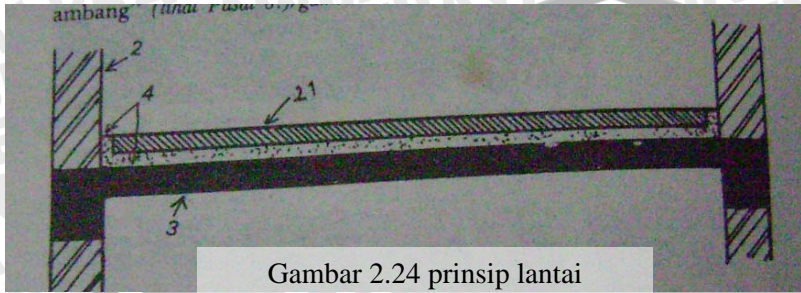
lantai berfungsi sebagai “dinding” atau penutup ruangan bagian bawah. Maka dari itu lantai harus kuat memikul beban, harus kaku, juga tidak terlalu bergetar bila orang atau barang lewat.

Macam-macam lantai :

1. lantai yang ditutup dengan permadani
2. lantai plesteran PC atau ubin
terbuat dari teraso ataupun marmer buatan. Lantai ubin biasanya kedap air dan keras. Cocok untuk rumah dengan hawa tropika. Kesejukan pada siang hari, selain itu muda dibersihkan.
3. lantai dari kayu

lantai kayu ini pada malam hari terasa hangat, tetapi susah untuk perawatannya tidak seperti pada ubin.

4. lantai dari batu alam
cocok digunakan didalam maupun diluar bangunan.



Gambar 2.24 prinsip lantai
sumber :YB.Mangunwijaya, 2000

Keterangan :

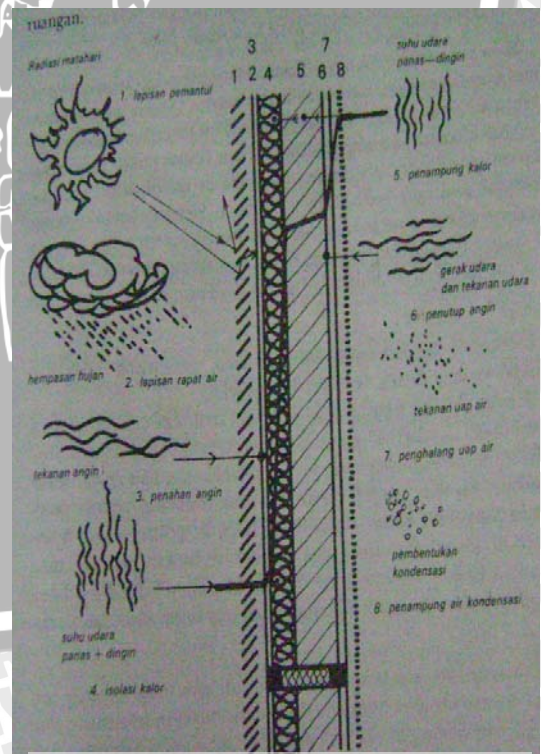
1. lantai keras
2. dinding
3. konstruksi pemikul lantai
4. bahan lunak penyerap getaran-getaran bunyi-injakan / kontak

Dinding

Dinding berfungsi :

- sebagai pemikul beban di atasnya
- sebagai penutup atau pembatas ruangan, baik visual maupun akustik
- menghadapi alam luar dan ruangan-dalam
 - radiasi sinar cahaya dan sinar kalor dari matahari
 - radiasi sumber-sumber kalor dari dalam
 - isolasi atau penghalang kalor yang datang dari luar
 - pemeliharaan suhu yang diminta dalam ruangan
 - perlindungan terhadap hempasan hujan dan kelembaban dari luar
 - pengatur derajat kelembaban didalam ruangan
 - pelindung terhadap arus angin luar
 - pengaturan ventilasi di dalam ruangan

(sumber : YB Mangunwijaya, pengantar fisika bangunan,2003)

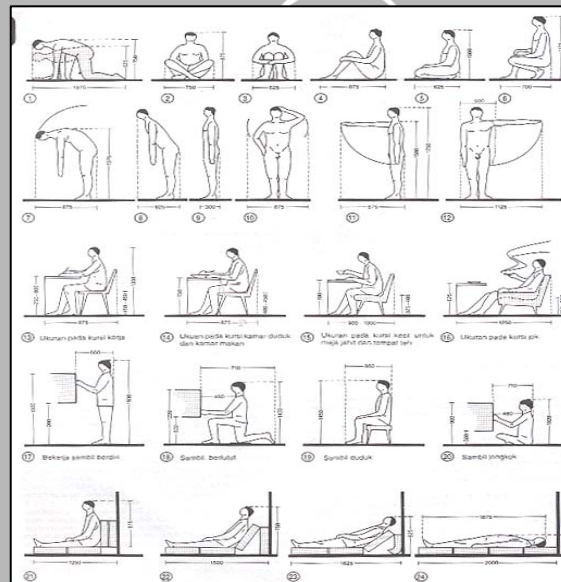


Gambar 2.25 dinding luar
Sumber : YB. Mangunwijaya, 2000

2.8 Ruang Dalam dan Standarisasinya

2.8.1 Aktivitas Yang Ada Di Dalamnya

Kegiatan utama dari tempat peristirahatan adalah memberikan layanan untuk beristirahat sejenak atau mungkin menginap. Pada tempat tersebut juga terdapat taman untuk area rekreasi bagi keluarga, tempat duduk untuk menikmati pemandangan. Tempat istirahat ini juga dilengkapi dengan fasilitas penunjangnya. Dengan adanya fasilitas penunjang tersebut, maka pengolahan ruang luar harus benar-benar harus dioptimalkan agar bisa menimbulkan suasana yang nyaman bagi pengunjung. Ruang luar harus bisa menampung semua kegiatan pengunjung, misalnya fasilitas olahraga, rekreatif, atau sekedar duduk-duduk santai menikmati pemandangan sekilas. Fungsi ekologisnya adalah sebagai pelembut arsitektur bangunan.



Gambar 2.26 Standarisasi Ukuran Pelaku Kegiatan
Sumber : Data Arsitek, 2003

2.8.2 Sirkulasi

Perlu dirancang jalur kendaraan dari *Main Entrance* menuju lokasi penginapan yang secara langsung kendaraan dapat menepi ke sisi pintu masuk penginapan. Pada jalur ini perlu diperhatikan pula jarak penghentian kendaraan yang berjalan dengan kecepatan tertentu, misalnya : kecepatan 10 km/jam memerlukan jarak berhenti ± 150 meter.

Pada tempat peristirahatan ini dapat digunakan 2 macam sirkulasi kendaraan yaitu:

- Kendaraan pengunjung menuju ke penerima tamu, berhenti sejenak, setelah registrasi selesai, maka kendaraan dapat dibawa ke dalam dan diparkir di depan kamar masing-masing (*Drive Thru*)
- Kendaraan diparkir di area parkir dan pengunjung berjalan menuju area penginapan
- Bila menggunakan sistem ini, perlu memperhatikan sirkulasi jalan keluar pengunjung dari penginapan. Pengunjung harus keluar melewati bagian penerima tamu (*resepcionist*) sebagai pengawasan tamu-tamu dan pengembalian kunci kamar (*one way in and one way out*)
- Bila bus dilarang masuk, maka harus dibuatkan area parkir tersendiri atau bila terpaksa diparkir di luar maka segi keamanan harus terjamin perlu diperhatikan pula fasilitas pejalan kaki.

2.8.3 Ruang Lobby

Pada lobby, diusahakan semua kegiatan yang bertempat di ruang lobby ini dapat terpenuhi, misalnya : resepsionis dengan peralatannya, ruang pengelola atau kantor, ruang duduk atau tunggu, dapat pula sebagai meja informasi, dan sebagainya. Bagian resepsionis dilengkapi dengan meja penerima tamu, meja kasir (terdapat 1-2 mesin hitung, kotak deposit, kotak penyimpanan rekening), rak miring sebagai pelindung untuk mencatat status kamar hotel pada umumnya serta identitas penginap, lemari atau rak tempat kunci-kunci dan sebagainya. Ruang tunggu yang dilengkapi dengan tempat duduk atau sofa beserta mejanya.

Ruang pengelola penginapan dilengkapi dengan meja dan kursi untuk pengelola/pimpinan serta sofa untuk menerima tamu khusus, satu set meja dan kursi untuk sekretaris, lemari untuk menyimpan berkas-berkas penting, dan sebagainya.

Penataan ruang lobby yang terlihat penuh dengan kegiatan harus meluas dengan sirkulasi lancar, pengaturannya ruang duduk yang lapang akan memberikan kesan lapang, terbuka, dan bebas.



Gambar 2.27 Standarisasi Ruang tunggu

Sumber : Data Arsitek, 2003

ANG

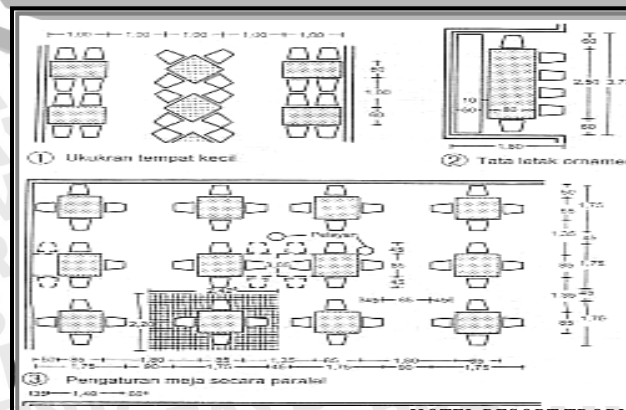
2.8.4 Café dan Resto

Di hotel-hotel besar atau berbintang lima pada umumnya menyediakan restoran utama dan restoran kecil sebagai sarannya. Restoran yang berjumlah lebih dari satu ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan pengunjung bebas dalam memilih makanannya. Namun untuk penginapan perjalanan dirasa tidak perlu menyediakan lebih dari 1 restoran (tidak selengkap hotel besar). Yang diperlukan adalah resto/café dengan bangunan terbuka atau semi terbuka, bagi pengunjung yang hanya singgah sejenak sebelum melanjutkan perjalanannya. Dan biasanya diiringi dengan live band.



Gambar 2.28 ruang makan/restoran
Sumber: www.magnoliahotels.com

Sistem pelayanan yang dipilih apakah ala cafe dengan menu bahan makan siang atau menu harian yang berlainan, layanan piring atau dimakan ditempat, swalayan atau sistem campuran. Yang penting untuk pengaturan ini adalah minat masyarakat dan kalangan pengunjung. Para ahli menambahkan perencanaan dapur, susunan ruang pendingin, perencanaan listrik, pemanas, pergantian udara, dan perencanaan kesehatan (kebersihannya). Hal ini tergantung keadaan, dan jenis rumah makan apa yang ingin ditampilkan.



Gambar 2.29 tempat makan pengunjung
Sumber : data arsitek, 2003

2.8.5 Fasilitas Rekreasi

Di dalam konsep disebutkan bahwa selain sebagai penginapan, juga berfungsi sebagai tempat rekreasi atau hiburan. Sarana hiburan atau rekreasi ini dapat berupa sarana Argrowisata, wisata outbond, dan lain-lain.

Sarana olah raga

a.1. Lintasan Lari

Lintasan lari merupakan sebuah fasilitas untuk lari yang areanya telah disediakan



Gambar. 2.30 Fasilitas lintasan lari
Sumber : www.centralpark2000.com

a.2. Kolam renang

Kombinasi kolam renang tertutup dan terbuka memerlukan satu kombinasi ruang, fungsi, dan teknis kerja yang besar. Namun bentuk memerlukan banyak kegunaan dan bernilai lebih dari pada jika disusun secara terpisah-pisah.

Setiap tahun memerlukan kebutuhan – kebutuhan yang berbeda baik untuk bidang air yang di dalam maupun diluar . juga dibedakan menurut penggunaannya, apakah di musim panas, musim dingin, atau musim peralihan (sebelum dan sesudah pergantian musim). (Nuefert, 2003)



Gambar 2.31 Salah satu fasilitas rekreasi
Sumber : www.portolaplazahotel.com

a.3 Flying Fox

Flying fox merupakan salah satu jenis olah raga yang menantang. Sarana olah raga ini menguji adrenalin setiap orang yang menaikinya. Orang yang menaikinya diuji seberapa berani terhadap ketinggian.



Gambar.2.32 Flying fox
Sumber : www.wikipedia.com

a.4 Panjat Tebing

Mendengar kata *Rock Climbing* (panjat tebing), kita seperti dikenalkan pada suatu jenis olahraga baru. Benarkah kita belum mengenalnya? Barangkali kita masih ingat masa kecil dulu, alangkah gembiranya kita bermain, memanjat tembok, pohon-pohon, atau batu-batu besar, di mana kita tidak memikirkan resiko jatuh dan terluka, yang ada adalah rasa gembira. Sebenarnya kegiatan *Rock Climbing* tidak jauh dari itu, cuma kali ini kita sudah memilih medan tertentu dengan memikirkan resikonya.

Pada dasarnya *Rock Climbing* adalah bagian dari Mountaineering (kegiatan mendaki gunung, suatu perjalanan petualangan ke tempat-tempat yang tinggi), hanya di sini kita menghadapi medan yang khusus. Dengan membedakan daerah atau medan yang dilalui, Mountaineering dapat dibagi menjadi : Hill Walking, *Rock Climbing* dan Ice/Snow Climbing.



Gambar.2.33 Panjat tebing
Sumber : www.rockclimbing.com

B. Taman Bermain

Bisa juga berupa area permainan (*play ground*) yang diusahakan dekat dengan *main entrance* dan *cottage* karena selain diperuntukkan untuk tamu hotel sebagai sarana rekreasi juga untuk member khusus dari fasilitas tersebut.

C. Agrowisata

Suatu kawasan yang dikembangkan berbasiskan pada sektor kepariwisata, dengan manajemen ditangan rakyat demi peningkatan kesejahteraan rakyat.

Adapun jenis agrowisatanya berasal dari tanaman horikultural :

- sayuran-sayuran
- buah-buahan
- tanaman hias
- tanaman obat-obatan

Tanaman horikultural merupakan bagian dari sektor pertanian, yang cakupan komoditasnya meliputi segala jenis tumbuhan non kayuyang bermusim panen pendek dan hasilnya sangat berguna bagi manusia maupun makhluk hidup lain sebagai makanan mereka, yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

D. Sapi Perah

Pemeliharaan sapi dipisahkan perekor dan berkelompok. Pemeliharaan per ekor menyebabkan sapi berkembang lebih cepat, sehingga perlu juga diadakan pengelompokan berdasarkan umur sapi. Dalam pemeliharaan per ekor, naluri sapi untuk hidup berkelompok harus ditekan. Syarat pemeliharaan dalam kelompok adalah kesamaan umur dan berat badannya. Sekelompok sapi antara 6-15 ekor. Anak sapi juga dibiasakan berkumpul dengan anak sapi yang lain. Perlu dibedakan antara kandang yang datar dan kandang berlantai agak rendah. Dengan kandang, palung, dan tempat sapi berbaring dibuat terpisah. Kandang dibuat agar sapi tidak sulit ketika keluar masuk. Ventilasi dan tekanan udara juga diperhatikan. Kenyamanan pada posisi 20° dan khususnya sapi jantan mendapat biji-biji jagung sebagai makanan tambahan. (Nuefert, 2003)

Tabel 2.1 kebutuhan tempat dan ukuran celah lantai untuk kandang sapi

Berat hewan ternak kg	Luas kandang m ²	Lebar tempat makan cm	Ukuran	
			lebar mm	panjang celah mm
125 – 150	1,20	40		
150 – 220	1,40	45		
220 – 300	1,50	50	1,20	
300 – 400	1,80	57	s/d	35
400 – 500	2,00	63	1,60	
> 500	2,20	70		

Sumber : Neufert , 2003

2.8.6 Cottage

Kamar dapat terletak dalam satu gedung, tapi biasanya terpisah-pisah dengan parkir tersendiri. Untuk itu diperlukan luasan yang lebih besar dari kamar dalam satu gedung, misalnya 5 x 5 m sampai 6 x 6 m dengan dilengkapi dengan kamar tidur dan pantry (bila perlu). Lemari yang disediakan tidak perlu berukuran besar, cukup lemari rendah, atau rak gantung di dinding yang terlihat oleh tamu sehingga meminimalisir kemungkinan tertinggalnya barang saat tamu meninggalkan penginapan. Mengingat jangka waktu lamanya tamu menginap antara 1 – 3 hari, maka ukuran kamar secara umum memiliki tinggi 2,3 – 2,5 m dan tinggi langit-langit 2 m di atas pintu masuk sebagai tempat saluran utilitas atau instalasi listrik.



Gambar 2.34 Contoh interior kamar tidur

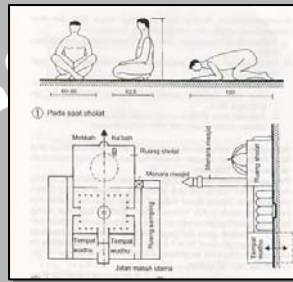
Sumber : www.orientroyalcruise.com

Karakteristik cottage adalah

1. biasanya terletak didaerah yang potensi alamnya cukup menarik
2. dalam satu ruangan / rumah terdapat fasilitas kamar, ruang keluarga, kamar mandi, pantry, serta tempat parkir mobil.

2.8.7 Musholla

Musholla dapat diletakkan di dalam penginapan atau di luar penginapan. Sebaiknya diletakkan di luar penginapan agar pengunjung yang hanya singgah dapat juga memanfaatkannya. Letaknya dijauhkan dari tempat hiburan dan jalan raya agar kegiatan ibadah tidak terganggu oleh kebisingan yang ada. Fasilitas yang ada antara lain kamar mandi, tempat wudlu, tempat penyimpanan alas kaki. Ukuran musholla disesuaikan dengan jumlah orang yang ada $\pm 15 - 30$ orang.



Gambr. 2.35 Standarisasi Musholla
Sumber : Neufert, 2003

2.8.8 Minimarket

Minimarket berfungsi sebagai tempat jual beli souvenir atau cinderamata, barang-barang kebutuhan seperti sabun, alat-alat mandi, obat-obatan, dan lain-lain. Di dalam minimarket biasanya terdapat 1 meja kasir dengan 1 kursi dan 1 mesin hitung, beberapa rak untuk memajang barang, kotak untuk penyimpanan arsip, dan kotak deposit. Dapat juga ditambahkan fasilitas wartel yang biasanya terletak di bagian depan minimarket. Untuk luasan wartel ini sebaiknya tidak terlalu luas, dapat dijabarkan dengan 2 KBU, 1 meja kasir, 1 kursi untuk penjaga, 3 kursi tunggu, dan sebagainya.

2.8.9 Karaoke

Fasilitas karaoke fasilitas hiburan yang biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan penghuni resort.

2.8.10 Panggung Terbuka

Panggung terbuka ini digunakan bilamana ada acara-acara garden party. Misalnya acara ulang tahun dan pesta perkawinan, dll.

2.8.11 Convention Hall

Hall adalah ruang pertemuan yang berada didalam ruangan yang fungsinya digunakan untuk acara-acara seminar, rapat, perkawinan, dsb.

2.9 Penataan Ruang Luar

Penataan ruang luar biasanya berkaitan dengan penataan taman, jalur, sirkulasi yang harus disesuaikan dengan tapak berkontur. Adanya tapak yang berkontur harus bisa dimanfaatkan dengan baik. Selain itu dengan adanya kontur bisa menjadikan penataan ruang luar yang tidak monoton.

2.9.1 Taman

Dalam pengolahan ruang luar, penataan taman merupakan salah satu hal yang dianggap penting. Di dalam taman biasanya terdapat berbagai macam vegetasi, taman, kolam air, lampu taman, *sculpture* dan lain sebagainya. Diharapkan unsur-unsur tersebut dapat menyatu dengan baik sehingga akan diperoleh rancangan ruang luar yang menarik.



Gambar 2.36 Taman dengan sirkulasi perkerasan
Sumber : www.regentsprott.url.physics.wisc.edu

Berdasarkan bentuk taman dapat dikelompokkan menjadi:

a. taman formal

penataan taman formal dapat dilihat pada elemen keras maupun elemen lunak.

Biasanya memiliki pola dan garis tegas dan nyata.

b. taman informal

taman informal memiliki karakter yang dititikberatkan pada warna, tekstur dan proporsi tanaman. Memiliki kesan yang ramah dan egaliter

- c. taman semi informal
penataan taman semi informal biasanya ditata acak dan terkesan dibiarkan.
Menggabungkan keteraturan dan ketidakteraturan.

2.9.2 Vegetasi

Pada taman, vegetasi dapat berfungsi sebagai peneduh, pengarah, penghias jalan, penutup tanah, penutup view yang kurang bagus dan lain sebagainya.

Selain itu tanaman juga bisa difungsikan sebagai peredam kebisingan dari lingkungan sekitar dan bisa menghalangi aliran angin yang terlalu kencang atau pemecah angin.

Ketinggian vegetasi berdasarkan fungsinya, menurut :

- Di atas mata : sebagai peneduh, dan pembentuk sirkulasi
- Sebatas dada : sebagai pembentuk ruang
- Di bawah pinggang : sebagai pengarah, dan pembentuk sirkulasi
- Selutut : sebagai pembatas (semak-semak)
- Setelapak kaki : sebagai penutup tanah

Jenis –jenis tanaman tropis :

1. peneduh dan pelindung

Jenis tanaman	Ciri –ciri
Kiara payung 	<ul style="list-style-type: none"> - Tajuk bulat, seperti payung yang terbuka. - Tinggi dapat mencapai 25 m, daunnya majemuk menyirip - Tumbuh dengan baik di tempat terbuka dan terkena sinar matahari - Tumbuhan ini sudah ada di sekitar tapak dan dipertahankan. - Ketinggian tempat 1000-1600 dpl
flamboyan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tinggi mencapai 20 m - Daun mahkota merah cerah - Tumbuh baik ditempat terbuka dan terkena sinar matahari langsung - Tumbuhan ini sudah ada di sekitar tapak dan dipertahankan - Ketinggian tempat 1000-1600 dpl
Asrifora (pasiflora Coccinea)	<ul style="list-style-type: none"> - Merupakan tanaman rambat - Tumbuh denagn baik di tempat terbuka

	<ul style="list-style-type: none"> - dan kena sinar matahari langsung - Daun mahkota berwarna merah - Membutuhkan suhu 18-24⁰
<p>Pohon Akasia</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Akasia berupa pohon - kadang-kadang percabangannya rendah - daun-daunnya sangat rimbun. - Tinggi tanaman lebih kurang 15-25 m. - Duduk daun tersebar, tangkai daun pendek, yakni lebih kurang 0,2-0,5 cm. - Keistimewaan dari tanaman ini adalah pada daun-daunnya yang rimbun dan bunga-bunga yang kecil-kecil berwarna kuning kenari yang muncul hampir sepanjang tahun.
<p>Pohon Mahoni</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanaman Mahoni termasuk jenis tanaman pohon tinggi - percabangannya banyak - tingginya dapat mencapai 10-30 m. - Daun majemuk menyirip genap. - Duduk daun tersebar. - Helai anak daun bulat telur, elips memanjang, ujung dan pangkal daun runcing. - panjang 8-12 cm, lebar 3-5 cm, berwarna hijau tua. - Buahnya bertangkai, panjang tangkai kira-kira 1-3 cm, berbentuk bola atau bulat telur memanjang, berwarna coklat, panjang 8-15 cm, lebar 7-10 cm. - Mahoni dapat hidup dengan baik di tempat-tempat yang terbuka dan kena sinar matahari secara langsung baik di dataran rendah atau dataran tinggi yakni pada ketinggian 1-1.000 m di atas permukaan laut - Tinggi mencapai 20-40 m - ketinggian 1.200 m di atas permukaan laut
<p>Pohon Pinus</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Tinggi mencapai 20-40 m - Daunnya membentuk berkas ganda. Berkas jarum pada pangkalnya dikelilingi oleh suatu sarung sisik berupa selaput tipis, panjangnya lebih kurang 0,5 cm. - ketinggian 1.200 m di atas permukaan laut

Sumber : hasil analisis

2. pengaruh sirkulasi dan memperindah ruang luar

Jenis tanaman	Ciri - ciri
Palem 	<ul style="list-style-type: none"> - Tinggi mencapai 20m, dengan lebar tajuk 2m - Batang lurus meninggi, daun berbelah dan berwarna hijau. - Tumbuh baik di tempat terbuka. - Tumbuhan ini sudah ada di sekitar tapak dan dipertahankan - Ketinggian tempat 1000-1600 dpl
Cemara Norfolk 	<ul style="list-style-type: none"> - Tinggi mencapai 60 m - Cabang dan ranting seperti daun berbentuk jarum-jarum tumpul - Hidup baik di tempat terbuka dan terkena sinar matahari langsung. - Tumbuhan ini sudah ada di sekitar tapak dan dipertahankan - Ketinggian tempat 1000-1600 dpl


Sumber : hasil analisa

3. pengaruh visual dan pembatas

jenis tanaman	Ciri - ciri
Penitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis tanaman semak sampai perdu - Percabangan banyak - Tinggi tanaman 0,5-5 m - Daun kecil dan berwarna hijau kekuningan - Membutuhkan suhu 18-32⁰ - Ketinggian tempat 400-1600 mdpl

Sumber : hasil analisa

4. penutup tanah

Jenis tanaman	Ciri – ciri
Rumput gajah 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis rerumputan - Dapat tumbuh pada tempat terbuka dan tempat teduh - Ketinggian sampai 10 cm - Membutuhkan suhu 15-20⁰ - muda, putih. - Membutuhkan suhu 25⁰

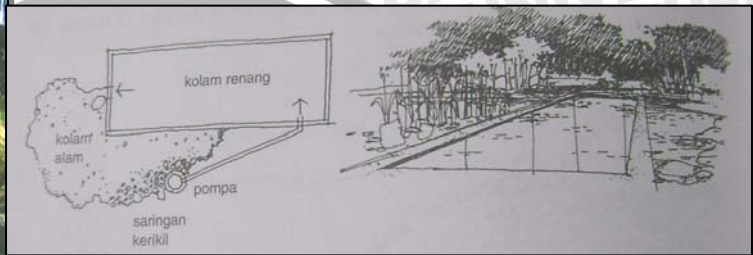
Sumber : hasil analisa

2.9.3 Kolam

Kolam yang ada biasanya berupa kolam ikan, air mancur dan sebagainya. Air yang mengalir dan geometric air akan memberi kenyamanan bagi pengunjung. Keberadaan kolam bisa menutupi bagian-bagian yang kurang baik atau kurang menarik pada daerah sekitar kolam.



Gambar 2.37 Kolam pada taman
Sumber : www.fiddlersreef.com/pool2onpark.jpg



Gambr. 2.38 Pengolahan Air kolam
Sumber : Heinz Frick, 2002

2.9.4 Sculpture

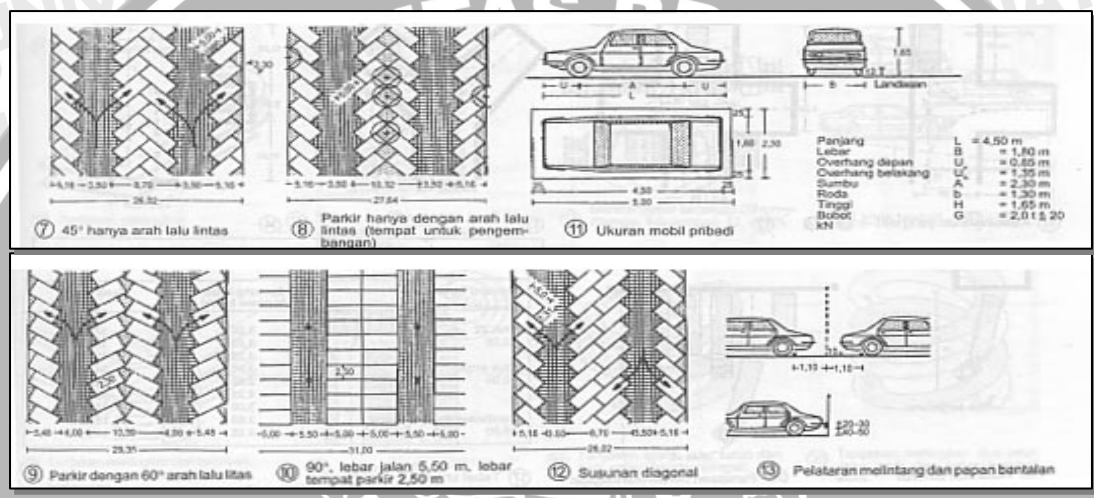
Sculpture atau patung merupakan sebuah karya seni yang membuat sebuah bentuk atau sosok sebuah wujud tipikal tertentu atau berupa bentuk abstrak yang monumental, dalam wujud tiga dimensi. Karya seni dapat ditempatkan baik di ruang dalam (interior) atau di ruang luar (eksterior). Pemakaian sculpture di ruang luar dapat merupakan bagian dari elemen *hard space* pada taman. *Sculpture* pada taman selain memberi sentuhan seni dapat juga dimanfaatkan sebagai unsur dekoratif pada taman.

Umumnya untuk pemakaian di ruang luar, sculpture dibuat dari bahan batu, baik itu dari batu alam maupun artificial. Batuan-batuan ini, terutama batu alam paling tahan terhadap segala kondisi cuaca di alam. Dalam kurun waktu yang cukup lama, batuan ini tidak mengalami perubahan bentuk yang kentara. Secara alamiah lambat laun batuan ini akan tampak berbeda, dengan lumut di sana-sini yang akan menambah kesan eksotik pada penampilannya. Biasanya batu alam yang digunakan adalah batu lunak, maksudnya batuan ini mudah untuk dibentuk. Ada dua jenis batuan yang biasanya digunakan untuk bahan dasar patung yaitu, batu candi yang berwarna abu-abu (akan berwarna hitam jika basah atau lembab) dan batu paras yang berwarna putih tanpa guratan nyata.



Gambar. 2.39 Sculpture dengan manusia sebagai skala
 Sumber : www.bigfoto.com/themes/sculptures/sculpturing_photo.jpg

2.10 Area parkir



Gambar. 2.40 Standarisasi Area Parkir
 Sumber: Data Arsitek , 2003

Pengaturan tempat parkir diusahakan tidak jauh dari fasilitas yang ada, agar memudahkan pengunjung. juga diperlukan luasan yang memadai untuk keluar-masuk, dan pengaturan posisi kendaraan. Selain kedua hal di atas, factor keamanan adalah hal yang tidak kalah penting pada area parkir oleh karena itu tempat parker seyogyanya ditempatkan pos satpam atau minimal adanya tukang parkir yang mengawasi dan mengatur.

Jenis-jenis kendaraan alat transportasi

1. Bus ukuran mobil 8.000 mm dan lebar bodi 3000 mm
2. Mini bus ukuran mobil 5000 mm dan lebar bodi 1500 mm
3. Sedan ukuran mobil 4820 mm dan lebar bodi 1765 mm
4. Motor ukuran 2000 mm dan lebar bodi 900 mm